

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT. Menurunkan kitab Al-Qur'an sebagai kitab pedoman bagi manusia di dunia ini.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kitab yang isinya paling agung tidak ada kebatilan di dalamnya, yang senantiasa dijaga dan dipelihara, tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan<sup>2</sup>. Seperti dalam firman Allah Surat al-Hijr [15] 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”*. (Q.S. Al- Hijr [15] 9)

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Serta mudah untuk dipelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya.<sup>3</sup> Allah Swt memberi petunjuk bagi orang-orang pilihannya yang cerdas dan bertaqwa untuk menghimpun tiap-tiap bidang ilmu yang dapat menggembirakan hati orang yang yakin.<sup>4</sup>

Kitab *At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān* adalah karya Imam Zakariā Yahyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī. Yahyā bin Syaraf bin Murrā bin Ḥasān bin Ḥusain bin Ḥizām bin Muhammad bin Juma'ah inilah nama asli Imam An-Nawawī. Gelarnya (laqobnya) banyak yang mengenal sebagai

---

<sup>1</sup> Yusro Masduki, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an Penuh Fenomenal* (Muatan Nilai-nilai Psikolog Dalam Pendidikan), *Medina Te*, Vol.16, No.1 (Juni 2017), p. 40.

<sup>2</sup> Amirullah Syarbini, Sumatri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012). p. 2

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Adab dan Tata Caranya*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), p. 79

<sup>4</sup> Abū Zakariyā Yahyā bin Syaraf An-Nawawī, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qawam, 2014). p.27.

Muhyī ad-Dīn serta kunyahnya dikenali sebagai Abū Zakariyā. Panggilan termasyhur beliau adalah An-Nawawī karena dinisbatkan pada asal daerahnya Nawā yaitu nama bagi sebuah halaman rumahnya yang terletak dalam daerah Hauran berdampingan dengan Kota Damsyik, Syria. Imam An-Nawawī dilahirkan pada 10 Muharram 631 H di Nawā<sup>5</sup>. Ayah beliau merupakan penduduk asal dari kampung tersebut. Imam An-Nawawī hanya diberi kesempatan hidup di dunia selama 45 tahun saja. Pada hari Rabu yaitu bulan Rajab 676 H, beliau meninggal dan dikebumikan di halaman rumahnya sendiri di Nawa. Kitab *At-Tibyān fī Adabī Hamalat Al-Qur’an* juga membahas hal-hal unik yang penting bagi pembaca diantaranya jika sedang membaca tidak boleh memainkan tangan serta lainnya<sup>6</sup> dan jika sedang qira’ah lalu tiba-tiba buang angin hendaknya ia menghentikan bacaannya hingga ia selesai buang anginnya baru kemudian melanjutkan bacaannya<sup>7</sup>.

Menurut ‘Ali Aṣabuni, Al-Qur’an adalah Firman yang tiada tandingnya (Mu’jizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (oleh orang banyak)<sup>8</sup>, dinilai ibadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat al-Fātihah dan diakhiri dengan surat an-Nās.<sup>9</sup>

Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam, yang Allah turunkan pada tanggal 17 di bulan Ramadhan. Kitab ini menjadi pedoman bagi sekalian

---

<sup>5</sup> Abdullah Hamid Ismail, *Adab Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an, Ar-Risalah: Media keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 18, No. 2 (2020), p. 219-233.

<sup>6</sup> Imam Abu Zakariya Yahya bin Imam An-Nawawi, terj, Umniyati Sayyidatul Hauro’ dkk, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an*, (Solo: Al-Qowam, 2020), p. 89.

<sup>7</sup> Abū Zakariyā Yahyā bin Syaraf An-Nawawī, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur’an*, p. 119.

<sup>8</sup> Muhammad ‘Ali As-Ṣabunī, *Pengantar Studi Al-Qur’an* (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1985), p. 18.

<sup>9</sup> Muhammad ‘Ali As-Ṣabunī, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, p. 18.

umat Islam hingga hari kiamat.<sup>10</sup> Di dalam agama Islam dijelaskan bahwa pada setiap umat diutus seorang Rasul yang akan membawa dan menyampaikan risalah dari Allah yang akan menuntun manusia ke jalan yang benar. Maka ada beberapa dari Rasul tersebut Allah berikan kitab yang menjadi panduan dan pedoman untuk menuntun umatnya ke jalan yang Allah ridhoi.<sup>11</sup> Seperti kitab Taurat, Zabur, Injil dan yang terakhir Al-Qur'an. Allah turunkan Al-Qur'an kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW dan merupakan kitab suci terakhir pula bagi sekalian umat hingga akhir zaman.<sup>12</sup>

Menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Subhi al-Ṣāliḥ yang berarti bacaan, yang berasal dari kata *qara'a*<sup>13</sup>. Sedangkan menurut Syara' yaitu nama bagi *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk Mushaf.<sup>14</sup> Mempelajari Al-qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan wajib mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca tentang apa saja baik ayat-ayat *Kauniyah* dan *Qauliyah* menjadi syarat untuk kita bisa memahami hakikat alam semesta ini diciptakan dan untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti juga dengan ayat alquran yang pertama kali diturunkan yaitu perintah untuk membaca Q.S. al-'Alaq: [96] 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

<sup>10</sup> Madchan Anies, *Tahlil dan kenduri: Tradisi kyai dan santri* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), p. 21

<sup>11</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2010), p. 1.

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: Sigma Examadia Arkanleema, 2010), p. 2.

<sup>13</sup> Subhi As-Ṣāliḥ, *Mabāhis Fī 'Ulūmil Qur'ān*, terj. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka LITERIA Antar Nusa, 1992), p. 16.

<sup>14</sup> M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), p. 1-2.

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!,
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>15</sup>. (Q.S. al-'Alaq: [96] 1-5.)

*Iqra'* atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya kata ini ketika diulang dua kali. Kata *iqra'* yang terambil dari kata dasar qara'a pada mulanya berarti 'menghimpun'. Arti kata ini menunjukkan bahwa *iqra'* yang diterjemahkan dengan 'bacalah'tidak mengharuskan dengan adanya teks tertulis yang dibaca, tidak pula diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain<sup>16</sup>. Dalam kamus Bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata *iqra'* tersebut, antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui, ciri-cirinya. Dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikatnya "menghimpun" yang merupakan arti akar kata tersebut<sup>17</sup>. Perintah membaca, dengan demikian berarti perintah untuk menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Perintah *iqra'* mendorong agar manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalanya, sementara kata '*al-Qalām*' menyeru mereka untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan memonumenkan gagasan)<sup>18</sup>.

Dalam konteks zaman sekarang yang serba digital, umat Islam harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi terutama dalam penggunaan Al-

---

<sup>15</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, p. 804.

<sup>16</sup> Saihu, Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Talim Mutaalim, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 1 (2020), p. 2.

<sup>17</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), p. 76.

<sup>18</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Membaca, Menulis* (Jakarta, 2004), p. 20-21.

Qur'an sebagai panduan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Dengan diiringi perkembangan zaman dan peradaban, umat manusia banyak melirik dengan suatu kemajuan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah aktivitas kehidupan mereka.<sup>20</sup> Adapun tentang sebuah upaya perkembangan teknologi dewasa ini berhasil mendorong upaya-upaya permbaruan dari berbagai aspek.<sup>21</sup> Teknologi yang sudah tidak bisa di tolak lagi atas penggunaannya, karena 99% semuanya menggunakan teknologi karena mengikuti zaman yang semakin modern dan mengikuti zaman yang serba canggih. Namun, dibalik kecanggihan teknologi yang di pakai manusia terutama umat muslim pasti adanya sebuah nilai positif dan negative-Nya. Adapun nilai positifnya semua kerjaan dan kegiatan menjadi praktis dan mudah untuk di jangkau adapun nilai negatifnya banyak orang yang malas melakukan kegiatan secara langsung terutama dengan adanya Quran Digital banyak orang yang jarang memegang mushaf secara langsung. Dapat dilihat pada munculnya beberapa software Qur'an Digital yang dioprasikan tidak hanya menggunakan computer, namun juga pada tablet, Android atau smartphome.

Smartphome adalah sebuah alat yang banyak digunakan di jaman modern yang serba digital yang memiliki sebuah system oprasi untuk berkomunikasi dengan orang sekitar secara luas dan tidak hanya menampilkan sebuah pesan teks dan panggilan, tetapi pengguna bisa bebas menggunakannya, ada yang menambahkan fitur, atau buat perubahan yang sesuai dengan keinginan pengguna. Dengan artian smartphome adalah sebuah alat seperti computer mikro dengan berbagai fungsi atau manfaatnya

---

<sup>19</sup> Zarkasy, Haris Fadlly, Ali Akbar, dkk. Preferensi Masyarakat Dalam Penggunaan Al-qur'an Digital, *Suhuf*, Vol. 11, No.2 (Desember 2018), p. 29-30.

<sup>20</sup> Syarif Hidayat, Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan), *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1 (Desember 2016), p. 2.

<sup>21</sup> Ahar Aesyad. *Media pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Ghafindo, 2007), p. 2.

tergantung mau seperti apa kita dalam menggunakannya.<sup>22</sup> Dengan artian smartphone adalah sebuah alat seperti computer mikro dengan berbagai fungsi atau manfaatnya tergantung mau seperti apa kita dalam menggunakannya.<sup>23</sup>

Terkait dengan sebuah kemajuan zaman yang sangat pesat yang ingin terus maju kearah perubahan yang serba digital untuk mempermudah urusan manusia baik kalangan pekerja ataupun bagi kalangan pelajar, karena semua tak lepas dari sebuah digital<sup>24</sup>. Banyak juga sebuah trobosan dalam pembuatan aplikasi Qur'an Digital ini banyak persinya tergantung sebagaimana nyamannya pengguna Qur'an Digital. Dalam hal ini dibidangi oleh Kementrian Agama yang tidak tinggal diam. Karena, Lukman Hakim Saifudin pada Agustus 2016 dengan acara Seminar Internasional Al-qur'an merilis Alquran versi Kementrian Agama. Yaitu Mushaf Alquran versi baru yang memiliki beberapa sebuah perubahan tampilan, seperti fasilitas, dan menu yang diharapkan memenuhi kebutuhan penggguna. Namun dalam sisi pandangan orang yang lain memiliki perbedaan pendapat tentang adanya quran digital ini walaupun banyak yang menjadi mudah dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut sebagian orang ada yang berpendapat, bahwasannya terkait adanya sebuah aplikasi Qur'an Digital sangan memberi manfaat dan mempermudah untuk bisa lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an. Dengan adanya sebuah Aplikasi Qur'an Digital supaya untuk mendorong seseorang untuk berkeinginan untuk membaca Al-Qur'an. Di era revolusi industri ini, ketertarikan masyarakat yang menggunakan aplikasi Quran Digital karena adanya sebuah fitur-fitur yang ditambahkan dengan kemudahan-kemudahannya. Misalnya fitur ilmu tajwid, petunjuk arah kiblat, mencari

---

<sup>22</sup> Abdul Daim Al Khalil, *Esay Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Etoz Publising, 2010), p. 122.

<sup>23</sup> Abdul Daim Al Khalil, *Esay Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*, p. 122.

<sup>24</sup> Syarif Hidayat, *Al-Qur'an Digital* (Ragam, Permasalahan dan masa depan), p. 2.

kata dan dari vesinya, terjemhan kedalam berbagai Bahasa, asbabun nuzul, mencari ayat Alquran sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir.<sup>25</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin canggih sesuai dengan perkembangan yaitu Qur'an Digital yang ada didalam aplikasinya. Qur'an Digital juga pasti akan berkembang dan semakin canggih dengan mengikuti kemajuan zaman baik dari ragam,kualitas dan kuantitasnya.

Dalam penggunaan Al-Qur'an juga tidak bisa kita nilai sebagai mushaf karena tidak bisa memenuhi syarat Al-Qur'an, dan tidak ada sebuah larangan untuk menyentuh Al-Qur'an Digital yang ada di dalam smartphone. Sebagai mana yang terdapat dalam sebuah fatwa kontemporer yang di komplikasikan dalam sebuah kitab Mauqi'ul Islam, Su'al wa jawab halaman 53 berbunyi :

هذه الجوالات التي وضع فيهاالقران كتابة أوتسجيل، لا تأخذ حكم المصحف فيجوزلمسهامن غيرطهارة، ويجوزدخول الخلاءبها، وذلك لأن كتابه القرآن في الجوال ليس ككتابه في المصاحف فهي ذبذبات تعرض ثم تزول وليست حروفاثا بته،والجوال مشتمل عل القرآن وغيره.

Artinya: *Handphone atau Smartphone yang di dalamnya terdapat Al-Qur'an baik yang tampak sebagai tulisan atau berupa audio tidak dihukumi sebagai mushaf. Oleh karena itu boleh memegangnya dalam keadaan hadats dan juga boleh membawanya kedalam toilet. Ini disebabkan tulisan Al-Qur'an yang tampak di HP/Smartphone tidak seperti tulisan dalam Mushaf, tulisan tersebut adalah getaran listrik atau pancaran sinar yang bisa Nampak dan bisa hilang serta bukan merupakan huruf yang tetap. Lebih dari itu, dalam HP/Smartphone terdapat banyak program atau data selain Al-Qur'an.*<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Syarif Hidayat, Al-Qur'an Dijital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan), p. 3.

<sup>26</sup> <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/bolehkah-membawa-hp-berisi-aplikasi-al-quran-ke-toilet-xVc1u>.

Pendapat lain juga ada yang mengungkapkan tentang memegang tulisan Al-qur'an yang terdapat di layer HP atau PC memang tidak ada permasalahan tanpa memiliki wudhu karena tulisan Al-Qur'an yang terdapat dalam layer HP/PC hanya merupakan pancaran yang dihasilkan dari sinar bukan sebuah tulisan secara langsung.

وَيُؤَخِّدُ مِنْهُ أَنَّهُ لَوْ نَفَّشَ الْقُرْآنَ عَلَى حَشَبَةٍ وَحَتَمَ بِهَا الْأَوْرَاقَ بَقَصْدِ الْقِرَاءَةِ وَصَارَتْ يُقْرَأُ مِنْهَا، وَلَيْسَ مِنْ

الْكِتَابَةِ مَا يَقْصُ بِالْمِقْصَصِ عَلَى صُورَةِ حُرُوفِ الْقُرْآنِ مِنْ وَرَقٍ أَوْ قُمَاشٍ فَلَا يَجُزُّ مَسُّهُ إِهْ قَوْلُ الْمَتَنِ

Termasuk bagian dari mushaf adalah andai diukir sebuah ayat Al-Qur'an pada suatu papan kayu atau lempengan besi untuk tujuan qiraah maka haram hal tersebut disentuh. Akan tetapi bila suatu tulisan Al-Qur'an tersebut dibentuk dengan jalan menggunting sehingga terbentuk huruf-huruf menyerupai Al-Qur'an, baik dari kertas atau qummas (jenis kain), maka tidak haram disentuh<sup>27</sup>.

Dalam sebuah tulisan huruf Al-Qur'an di dalam aplikasi HP (handphone) tidak bisa disamakan dengan huruf Al-Qur'an dalam sebuah mushaf secara langsung, sedangkan tulisan Al-Qur'an yang terdapat dalam aplikasi HP yang muncul di layer HP ketika kita meng-klik tombol tertentu, bukan menyentuh huruf secara langsung. Karean disini mengibaratkan, jika dalam tampilan Al-Qur'an di layer HP itu sama saja seperti mushaf Al-Qur'an yang ada dalam sebuah peti kaca museum, dan sama juga dengan sebuah kaset yang berisi rekaman Al-Qur'an, yang huruf-hurufnya tidak bisa disentuh secara langsung.

Oleh sebab itu, tidak diwajibkan berwudhu ketika mau membaca Al-Qur'an Digital yang ada didalam HP, dengan sebuah alasan tidak secara langsung bersentuhan dengan huruf Al-Qur'an. Namun tetap sebagai umat

---

<sup>27</sup> Imam Ibnu Hajar Al Haitami dalam Taufah Al Muhtaj II, p. 132



Muslim yang sangat memuliakan Kitab suci yang terdapat dalam sebuah isinya yang sangat luar biasa, kita harus memiliki wudhu ketika hendak membacanya dan memiliki etika ketika didalam kamar mandi jangan buka aplikasi Al-Qur'an yang ada di dalam handphone secara sengaja.

Dasar pengambilan dalilnya yaitu <sup>28</sup>:

اعانه الطالبين جز ءاول ص ٦٨  
 ولا يخفى أن المصحف اسم للورق المكتوب فيه كلام الله تعالى  
 الباجوري جزء أول ص ١٤٤  
 المصحف هو اسم للمكتوب فيه كلام الله بين الدفتين أي بين دفتي المصحف : أخبار  
 المهتدين عن أخير المجددين ص ٣٢٤  
 ويجب اختر امها ( اي حروف القرآن ) لدلالاتها على داته

Dalam sebuah ayat juga menjelaskan secara gembelng yaitu terdapat di dalam Q.S. Al-A'la ayat 8:

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ

Artinya:

*“Dan kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat)”. ( Q.S. Al-A'la [87] : 8 )*

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwasannya Allah telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, hal ini juga mengacu pada teknologi seperti Qur'an digital, yang mana prinsip dasar atau fungsinya adalah untuk memudahkan manusia dalam menjalani kelangsungan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil sebuah penelitian yang berjudul, **“Etika Penggunaan Al-Qur'an Digital Perspektif Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam**

---

<sup>28</sup> <https://pcnukendal.com/baca-al-qur'an-lewat-hp>.

**Muhiddin Yahya bin Syarif An-Nawawi)**". Hal ini karena ingin menggali tentang etika penggunaan Al-Qur'an Digital yang berpatok kepada pandangan Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi.

## **B. Rumusan Masalah**

Melanjut dari sebuah latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, setidaknya telah ditemukan beberapa rumusan masalah yang akan disusun dalam sebuah pertanyaan.

1. Bagaimana penggunaan Al-Qur'an Digital dalam fenomena sosial?
2. Bagaimana landasan teori adab penggunaan Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān adalah karya Imam Zakariā Yaḥyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī?
3. Bagaimana adab penggunaan Al-Qur'an Digital dalam perspektif kitab At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān adalah karya Imam Zakariā Yaḥyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan Al-Qur'an Digital dalam fenomena sosial.
2. Mengetahui bagaiman landasan teori adab penggunaan Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān adalah karya Imam Zakariā Yaḥyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī.
3. Mengetahui tentang adab penggunaan Al-Qur'an Digital dalam perspektif kitab At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān adalah karya Imam Zakariā Yaḥyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam sebuah penelitian yang dilakukan ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu:

### 1. Secara teoritis

Penulis sangat berharap dalam sebuah penelitian ini dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan islam pada umumnya terlebih dalam bidang yang di dalamnya terdapat kajian Al-Qur'an.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk semua orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an dizaman era digital ini yang berdasarkan dalam pandangan beberapa kitab yang membahas tentang adab dalam penggunaan Al-Qur'an seperti kitab At-Tibyan Fi Adab karya Imam Nawawi.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian penulis ini akan dilakukan untuk memenuhi, mendalami dan menjelaskna bagaimana pandangan mufasirin tentang Qur'an Digital terutama dalam sebuah pandangan beberapa Kitab karangan Imam Nawawi.

Karya-karya berupa penelitian, pemikiran, karya tulis tentang Qur'an Digital maupun dalam pendekatan berbagai jurnal, tentu sudah banyak yang membahas. Namun berdasarkna analisis yang penulis lakukan belum menemukan sebuah karya yang membahas tentang etika penggunaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Imam Nawawi. Beberapa yang penulis temui antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dalam sebuah informasi dan teknologi yaitu, Wijaya Anugrah dan Ridana Dimas, keduanya melakukan penelitian tentang "Keefektifan Aplikasi Digital Membaca Al-Qur'an". Dari karyanya

tersebut penting kita perhatikan tentang keefektifan dalam membaca Al-Qur'an terutama yang terdapat dalam sebuah Handphone untuk memiliki sebuah etika supaya tidak sembarang menggunakan aplikasinya karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kitab yang suci dan untuk yang menggunakannya harus dalam keadaan suci tidak boleh kotor<sup>29</sup>.

Persamaan yang terdapat dalam sebuah karya ini dengan yang penulis teliti adalah dari segi tema kajiannya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana dalam mengefektifkan penggunaan Al-Qur'an yang terdapat didalam handphond. Adapun sebuah perbedaan dengan penulis teliti yaitu penulis mencoba untuk mengungkapkan suatu pendapat dari seorang mufasir terutama oleh Imam Nawawi dalam beberapa karangannya.

2. Skripsi yang ditulis Arda Dwi Rahayu mahasiswi dari IAIN Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul "Etika Kepesantrenan Santri Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto" dalam skripsi tersebut membahas mengenai etika kepesantrenan santri di pesantren An-Najah bahwasannya di pesantren mahasiswa An-Najah menerapkan nilai dasar etika kemanfaatan, keamanan, dan tanggung jawab. Dari penerapan nilai etika ini, menggolongkan etika pesantren An-Najah sebagai etika utilitarianisme, yakni etika yang berorientasi terhadap kemaslahatan seluruh elemen yang berkepentingan. Proses internalisasi etika di pesantren mahasiswa An-Najah dengan cara memaksimalkan pengurus sebagai represive state apparatus, atau pengurus sebagai pengendali berjalannya etika melalui aturan pesantren. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu

---

<sup>29</sup> Wijaya, dkk. "Keefektifan Aplikasi Buku Digital Cara Cepat Belajar Membaca Alquran."

- sama-sama membahas etika penggunaan Al-Qur'an. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada pembahasaan penelitiannya.
3. Skripsi yang ditulis Uswatun Khasanah mahasiswi IAIN Salatiga pada tahun 2018 dengan judul "Adab Membaca Al-Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam Nawawi" dalam skripsi tersebut membahas tentang adab berinteraksi dengan Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya yang berjudul At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an dikaitkan dengan zaman sekarang. Mengingat budi pekerti zaman sekarang semakin buruk. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu samasama membahas adab terhadap Al-Qur'an dalam kitab At-Tibyan. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu pada skripsi penulis membahas juga bagaimana etika penggunaan Al-Qur'an Digital.
  4. Ditinjau dari sebuah sudut Pendidikan dari Qur'an Digital yaitu, "Pengaruh Kepemilikan aplikasi Al-Qur'an Digital Terhadap Intensitas Membaca Al-Qur'an". Yang berisi tentang sebuah pengaruh aplikasi teknologi Qur'an Digital. Karya ini memberikan sebuah kontribusi bagi penulis dalam memahami sebuah pengaruh terhadap Qur'an Digital dan memberikan sebuah klasifikasinya penulis mengambil pokok bahasan yang berbeda dengan focus utamanya adalah melihat subjek dalam pandangan dan prilakunya terhadap Qur'an Digital yang diasosiasikan sebagai kitab suci. Dan mempunyai sebuah tanggapan dari beberapa mufasir yang sangat relepan untuk diambil sebuah tafsirannya dari beberapa tanggapan tentang Qur'an Digital.

5. Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dalam sebuah jurnal ini yang membahas tentang menghadapi sebuah tantangan zaman yang semakin maju dalam sebuah bidang teknologi yang serba canggih, dengan seiring kemajuan zaman maka umat islam tidak boleh ketinggalan dalam sebuah teknologi apalagi untuk sebuah pembelajaran Al-Qur'an. Serta untuk mencerdaskan sebuah generasi baru dengan seiringnya kemajuan zaman<sup>30</sup>.

Dalam sebuah jurnal di atas penulis menganalisis tentang sedikit sebuah persamaan yaitu tentang sebuah tantangan zaman yang semakin canggih, adapun sebuah perbedaan dengan penelitian penulis yaitu jurnal at-tibyan membahas lebih ke tantangan zaman sedangkan yang penulis teliti lebih focus ke pendafat muafasri tidak terfokus tentang bagaimana mengikuti alur tentang tantangan zaman di era modern (Qur'an Digital).

6. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara. Dalam jurnal tersebut membahas tentang perkembangan zaman yang serba digital menjadi sebuah tantangan bagi para mufasirin yang harus menghadirkan Alquran sebagai rahmatan lil 'Alamin. Untuk hal demikian maka para mufasirin tidak boleh lengah dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Upaya mengembangkan Alquran kedalam berbagai perangkat lunak dan keras yang cerdas senantiasa akan membawa pada kebergunaan atau kebermanfaatannya dikalangan masyarakat<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> A. Rifai, Tafsirweb: Digitalization Of Quranic Interpretation And Democratization Of Religion Sources In Indonesia. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2 (2020).

<sup>31</sup> M. Ikhwan, Tafsir Alquran dan Perkembangan Zaman: Mengkontreksi Konteks Makna, *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*.

Dalam jurnal diatas penulis menganalisis tentang persamaan dengan penulis teliti yaitu tentang pertentangan zaman yang semakin canggih. Namun, disini menemukan sebuah perbedaan dengan peneliti tulis yaitu tentang lebih fokus terhadap satu pandangan yaitu Imam Nawawi yang menjelaskan tentang pertentangan zaman secara luas karena karya Imam Nawawi memiliki banyak buku yang beliau terbitkan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian skripsi ini terdapat berbagai macam. Berdasarkan judul skripsi “Etika Penggunaan Qur’an Digital Perfektif Kitab At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur’ān adalah karya Imam Zakariā Yahyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī”, peneliti bermaksud memakai beberapa teori antara lain, teori pendekatan dalam mengambil sebuah pendapat.

Aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang menjadi *font end* dalam sebuah sistem yang biasa digunakan untuk mengolah data menjadi satu informasi yang berguna untuk orang-orang dan sistem yang bersangkutan. Menurut Dhanta, Aplikasi yaitu software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya dalam Microsoft Word, Microsoft Excel. Sedangkan menurut Anisyah, aplikasi adalah penerapan, penggunaan atau penambahan.<sup>32</sup> Dari beberapa pengertian diatas, bisa kita ambil sebuah kesimpulan bahwa aplikasi merupakan software yang berfungsi untuk melakukan berbagai bentuk pekerjaan atau tugas-tugas tertentu contohnya penerapan, penggunaan, dan penambahan data.

---

<sup>32</sup> Meta Amalya dan Dewi et al, “Aplikasi Rekapitulasi Elektronik Absensi Guru & Pegawai (Area-Gp) Pada Sekolah Menengah Atas “Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi”. 2014.

Terdapat Dalam kamus besar Indonesia: Digital merupakan hasil teknologi yang mengubah sinyal menjadi kombinasi urutan bilangan yang mempunyai harga 0 dan 1 (bilangan biner) yang mempunyai sistem elektronik tertentu untuk proses informasi yang mudah, cepat dan akurat. Sinyal tersebut disebut sebuah bit. Sistem digital mirip dengan sandi morse dimana menggunakan sebuah tanda titik (.) dan strip (-) untuk mewakili suatu nilai<sup>33</sup>.

Contoh Aplikasi Sistem Digital:

1. Aplikasi Handphone, kompilasi beberapa unit yang digunakan untuk mengirim dan menerima sms.
2. Aplikasi LCD
3. Aplikasi camera

Menurut sebagian Ulama', terdapat sekitar 750 ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Menurut Quraisy Shihab, "Teknologi dan hasil-hasilnya di samping harus mengingatkan manusia kepada Allah SWT, juga harus mengingatkan bahwa manusia yang kepadanya tunduk segala berada dalam alam raya ini"<sup>34</sup>.

Allah berfirman dalam Surat Ar-Rahman: [55]:33.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ

Artinya :

*"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan". (Q.S. Ar-Rahman: [55]:33)*

---

<sup>33</sup>Definisi aplikasi digital," dalam <http://astariginting.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-aplikasi-teknik-digital.html> diakses tanggal 10 Oktober 2018.

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an "Khazanah Ilmu-ilmu Islam"* (Bandung: Mizan, 1997), p. 441.



Seluruh komponen dalam ilmu pengetahuan harus mengikuti arus perkembangan zaman. Arif mengungkapkan bahwa “pada dasarnya metode-metode tersebut tidak ada yang tertinggal pada setiap periode. Di samping diakui banyak metode yang lahir sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan kemajuan zaman.” Perkembangan metode pendidikan Islam diukur dari seberapa modern media yang digunakan oleh setiap pendidikan dalam mengaplikasikan metode yang ada. Salah satu buah dari kemajuan modern dalam pendidikan Islam itu adalah Qur’an Digital<sup>35</sup>.

Al-Qur’an yang sekarang beredar di kalangan masyarakat terbagi menjadi dua versi output yaitu versi cetak dan versi digital. Alquran versi cetak juga merupakan inovasi dalam teknologi mesin cetak. Menurut Growman sebagaimana dikutip Denfeer, Alquran pertama kali yang dicetak dengan mesin cetak tipe yang dapat dipindahkan tersebut dibuat di Hamburg pada 1964 lengkap dengan tanda bacanya. Sedangkan naskah yang pertama kali dicetak oleh orang Islam terbit pada tahun 1987. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka lahirlah Qur’an Digital.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitaian yang bersifat deskriptif yakni menggunakan studi pustaka (*library research*). Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menitikberatkan terhadap pembahasan yang bersifata kepustakaan, seperti, buku, jurnal,

---

<sup>35</sup> Arti Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, t.th), p.50.

majalah, kamus, dokumen dan lain sebagainya<sup>36</sup>. Jadi, ketika menggunakan penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat dipustakaaan.

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan cara sistematis untuk dikumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan Teknik tertentu untuk mendapatkan sebuah jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini penulis mengambil data primernya ialah kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan lainnya yang di karang oleh Imam Zakariā Yahyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī. Adapaun data sekunder yang penulis gunakan ialah buku-buku pendukung, maupun berbagai tulisan atau karya ilmiah yang membahas seputar kemulyaan Al-Qur'an baik secara digital maupun secara mushaf yang masih ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

## 3. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka melanjut kedalam tahap selanjutnya yaitu mengelola data-data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah. Adapun metode-metode yang digunakan penulis ialah metode deskriptif-analitis. Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pandangan Imam Zakariā Yahyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī terhadap kutipan dalam kitabnya.

---

<sup>36</sup> Nusapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Iqra: Jurnal kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (Mei, 2014), p. 68.

Dalam hal ini pandangan tokoh tersebut diuraikan secara sebagaimana adanya untuk memahami jalan pikirannya secara utuh. Selanjutnya menggunakan pendekatan analisis yang merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi teks.<sup>37</sup> Ini artinya penulis menyelami pemikiran Imam Zakariā Yaḥyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī kutipan yang berkaitan dengan kemulyaan Al-Qur'an. Hal ini ditempuh supaya bisa mengetahui sejauh mana Analisa dalam Kitab At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān adalah karya Imam Zakariā Yaḥyā bin Syarif Ad-Dīn An-Nawawī tentang Qur'an Digital.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas skripsi, maka karya ilmiah ini akan ditulis dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematiak sebagai berikut:

**Bab I** berisi tentang pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** pada skripsi ini, mengurai tentang pendekatan berdasarkan tekstual dan kontekstual menurut ulama tafsir serta kontroversinya tentang pandangan Qur'an Digital.

**Bab III** dalam skripsi ini, penulis membahas tentang biografi dan karya-karyanya terutama At-Tibyān Fī Ādābi Hamalah Al-Qur'ān.

**Bab IV** akan membahas tentang bagaimana pendapat para mufasir-mufasir terutama Imam An-Nawawī dalam Etika Penggunaan Qur'an Digital.

---

<sup>37</sup> Moh. Bakir, "Teknik-Teknik Analisis dan Cara Kerjanya", *Misykat*, Vol. V. No. 01 (Juni 2020), p, 56.

**Bab V** penutup, yaitu penutup dari keseluruhan proses penelitian ini yang meliputi kesimpulan tentang pokok-pokok masalah dari skripsi ini dan saran-saran.